

PENERAPAN *LESSON STUDY* DIPADU PENGAJARAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS *MICROTEACHING* MAHASISWA PGMI IAIN TULUNGAGUNG PADA BAHASAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN

Nanang Purwanto
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
e-mail korepondensi: npurwanto_pbio@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research purpose was for increasing fourth semester PGMI IAIN Tulungagung students microteaching activity in the environmental knowledge material. The subjects of the research were 35 students of 4th semester PGMI IAIN Tulungagung in the 2015/2016 period learning. The methods have been used to collect the data are observation, question-answer, and science discussion methods. The result shows that students' study activity increased. Indicators of the result were students' readiness of planning microteaching activity and answering the lecture's question about pedagogy.

KEYWORDS: *lesson study, individual learning, microteaching*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas *microteaching* yang dipraktikkan mahasiswa program studi strata 1 pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) semester 4 tahun ajaran 2015/2016 IAIN Tulungagung pada pokok bahasan pengetahuan lingkungan. Subyek penelitian adalah mahasiswa PGMI semester 4 tahun ajaran 2015/2016 IAIN Tulungagung, yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tanya jawab, dan diskusi ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kesiapan mahasiswa dalam merencanakan aktivitas *microteaching* dan kesiapan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dosen pengampu tentang konsep keterampilan mengajar.

KATAKUNCI: *lesson study, pengajaran individu, microteaching*

Kemampuan pendidik dalam kegiatan pengajaran dapat dikatakan memiliki efektivitas yang tinggi, ketika mampu memahami pengetahuan yang kompleks dan mampu mengaplikasikannya di dalam kelas. Calon guru perlu menguasai berbagai teknik atau dasar keterampilan mengajar secara terpisah untuk memiliki kemampuan yang kompleks di bidang pengajaran. Kemampuan yang kompleks tidak dapat dikuasai secara langsung, tetapi harus sesering mungkin dikembangkan. Pengembangan kemampuan mengajar dapat dilakukan dengan cara sering mengikuti kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan lain-lain. Melalui pelatihan dengan pendekatan pengajaran mikro, keterampilan-keterampilan mengajar yang sifatnya terbatas itu dapat dengan mudah dipahami dan dilatihkan (Hasibuan dan Moedjiono, 2009: 43).

Program studi pendidikan guru madrasah

ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu program studi yang ada di IAIN Tulungagung, dengan misi mencetak pendidik yang profesional dan berkarakter islami. Di dalam program studi pendidikan tersebut, ada salah satu mata kuliah yang menekankan mahasiswanya untuk mencapai kompetensi yang terkait keterampilan mengajar. Beberapa nama mata kuliah yang harus dikuasai oleh mahasiswa PGMI dalam upaya pengembangan keterampilan mengajar, antara lain: pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran IPA, pembelajaran tematik terpadu, dan lain-lainnya.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa PGMI semester 4 ketika menempuh mata kuliah pembelajaran tematik terpadu adalah terampil dalam mempraktikkan rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan wawancara terhadap

beberapa mahasiswa, ada beberapa permasalahan yang ditemukan saat berlangsungnya perkuliahan pembelajaran tematik terpadu, antara lain: (1) kurang pemahamannya mahasiswa tentang penyusunan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP); (2) kurangnya tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap rancangan pembelajaran yang telah dibuat; dan (3) kurangnya pemahaman tentang teori-teori yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Pada dasarnya mereka mampu memahami, akan tetapi belum ada usaha yang nyata untuk itu. Jika adanya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, bukan tidak mungkin hasil belajarpun juga meningkat. Selain itu, hasil belajar dapat diukur saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa adalah dengan cara memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Sebelum menentukan jenis model pembelajaran, harus mengetahui kebutuhan mahasiswa. Analisis kebutuhan mahasiswa dapat dilakukan dengan caramenganalisis kompetensi-kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Dalam upaya mencapai kompetensi sebagai pendidik yang profesional, mahasiswa (calon pendidik) harus mengetahui kemampuannya. Tidak mudah untuk mengetahui tingkat kemampuan diri dalam hal pengajaran, karena minimnya pengetahuan dan pengalaman. Disinilah perlunya peran dosen sebagai konselor akademik untuk melihat kelebihan dan kekurangan mahasiswa sebagai calon pendidik berdasarkan konsep, prinsip dan teori pengajaran.

Model pembelajaran yang berbasis *lesson study* merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan pendidik. Selain itu, model pembelajaran tersebut untuk mendeteksi kelebihan dan kekurangan mahasiswa/peserta didik ketika tampil sebagai guru model dalam praktik *microteaching*. Kelebihan dan

kekurangan mahasiswa tercatat dalam lembar observasi, yang selanjutnya akan disampaikan secara individual. Penyampaian materi yang dilakukan secara individual dikenal dengan pengajaran perorangan/individual. Dosen akan menjelaskan setiap makna kelebihan dan kekurangan yang tercatat. Dosen berharap kelebihan (sesuatu yang sudah baik) dalam praktik *microteaching* tetap dipertahankan dan jika memungkinkan untuk ditingkatkan, sebaliknya jika ditemukan kekurangan dalam praktik *microteaching*, dosen berharap kepada mahasiswa mau untuk memperbaikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkombinasikan antara *lesson study* dengan pengajaran individual. Tujuannya untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan *microteaching*. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon dosen/dosen untuk memperbaiki strategi mengajar dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan tentang keterampilan mengajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan di kelas F semester 4 program studi PGMI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung. Pelaksanaan penelitian selama satu semester yaitu semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jumlah mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian sebanyak 35 orang. Peneliti menetapkan beberapa indikator keberhasilan penelitian. Untuk aspek keaktifan, faktor yang perlu diperhatikan adalah keaktifan mahasiswa dalam: (1) mengerjakan tugas diberikan (mengumpulkan tugas pengembangan materi); (2) mengikuti kegiatan *microteaching* sebagai peserta didik model; (3) mengajukan

pertanyaan; (4) konsultasi terkait tugas yang diberikan; dan (5) menjawab pertanyaan dosen. Penelitian dikatakan berhasil meningkatkan keaktifan manakala rata-rata dari semua aspek keaktifan mencapai minimal 75%.

Tingkat keaktifan mahasiswa diukur dengan berbagai cara seperti: pengamatan proses perkuliahan, pengecekan isi, kelengkapan dan kesesuaian tugas dengan instruksi dosen. Data tentang keaktifan mahasiswa dikumpulkan dari para pengamat. Mengingat ini adalah PTK, maka di dalam penelitian ini juga dikumpulkan data-data tentang praktik/tindakan dosen. Dalam hal ini, tersedia catatan lapangan.

Data-data yang diperoleh digolongkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan agar data lebih akurat. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis dengan cara membandingkan data tersebut dengan kriteria pada indikator keberhasilan. Manakala kedua jenis data yang dikumpulkan tersebut lebih baik daripada kriteria-kriteria yang ditetapkan, maka pembelajaran lesson study yang dipadu dengan pengajaran individual tersebut dikatakan sudah berhasil. Keberhasilan ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan microteaching. Manakala sedikitnya satu dari kedua jenis data yang ada lebih rendah kalau dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan, pembelajaran lesson study dipadu pengajaran individual tersebut masih belum berhasil dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran tematik terpadu dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada siklus 1, peneliti melakukan penyiapan perubahan model perkuliahan dari metode diskusi, ceramah dan tanya jawab menjadi praktik *microteaching* berbasis *lessonstudy* dipadu dengan pengajaran individual. Penelitian siklus 1 dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu mulai

tanggal 1-8 Maret 2016 dan berdasarkan SAP yang sudah dirancang sebelumnya. Hasil penelitian untuk aspek keaktifan pada siklus 1 terangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Aspek Keaktifan pada Siklus 1

No	Jenis Data	Hasil Tindakan	Indikator	Kesimpulan
1	Keaktifan dalam mengerjakan tugas	32 (91%) mahasiswa mengumpulkan tugas	27 mahasiswa (75%)	Tercapai
2	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan <i>microteaching</i>	30 (85,7%) mahasiswa mengikuti kegiatan <i>microteaching</i>	27 mahasiswa (75%)	Tercapai
3	Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan	20 (57%) mahasiswa aktif mengajukan pertanyaan	27 mahasiswa (75%)	Belum tercapai
4	Keaktifan dalam konsultasi tentang permasalahan kuliah	24 (68,6%) mahasiswa aktif konsultasi tentang tugas	27 mahasiswa (75%)	Belum tercapai
5	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan dosen	18 (51%) mahasiswa aktif menjawab pertanyaan	27 mahasiswa (75%)	Belum tercapai

Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, dalam mengikuti kegiatan *microteaching*, dalam mengajukan pertanyaan, dalam konsultasi

tentang permasalahan kuliah, dan dalam menjawab pertanyaan dosen berturut-turut adalah: 91%; 85,7%; 57%; 68%; dan 51%. Adapun rata-rata keseluruhan aspek keaktifan mahasiswa yang diperoleh pada siklus 1 ini adalah 70,54% dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Beberapa catatan lapangan yang harus diketahui dan dianalisis untuk bahan perbaikan siklus berikutnya adalah: minimnya tuntutan dosen terhadap mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang persiapan; minimnya pengetahuan mahasiswa tentang materi belajar-mengajar; dan kurangnya pemahaman mahasiswa tentang rencana tindakan *microteaching* berupa langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil dari siklus 1, belum ada kesesuaian dengan tujuan *lesson study*. Menurut Sudrajat (2008) tujuan utama *lesson study* yaitu untuk: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peserta didik belajar dan pendidik mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, bahwa seorang pendidik dapat menimba pengetahuan dari pendidik yang lainnya. Jika menghubungkan antara hasil penelitian dengan teori, penilaian terhadap aktivitas mahasiswa lebih jelas, dan lebih mudah memberikan pengarah. Dasar pemberian pengarah berdasarkan lembar

observasi dan catatan tambahan dari para observer.

Siklus 2

Pada siklus 2, peneliti melakukan modifikasi pada langkah-langkah perkuliahan. Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu mulai tanggal 15-22 Maret 2016 dan berdasarkan SAP yang sudah dirancang sebelumnya. Hasil penelitian untuk aspek keaktifan pada siklus 2 terangkum dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Aspek Keaktifan pada Siklus 2

No	Jenis Data	Hasil Tindakan	Indikator	Kesimpulan
1	Keaktifan dalam mengerjakan tugas	34 (97%) mahasiswa mengumpulkan tugas	27 mahasiswa (75%)	Tercapai
2	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan <i>microteaching</i>	30 (85,7%) mahasiswa mengikuti kegiatan <i>microteaching</i>	27 mahasiswa (75%)	Tercapai
3	Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan	25 (71%) mahasiswa aktif mengajukan pertanyaan	27 mahasiswa (75%)	Belum tercapai
4	Keaktifan dalam konsultasi tentang permasalahan kuliah	30 (85,7%) mahasiswa aktif konsultasi tentang tugas	27 mahasiswa (75%)	Tercapai
5	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan	26 (74%) mahasiswa aktif menjawab pertanyaan	27 mahasiswa (75%)	Belum tercapai

No	Jenis Data	Hasil Tindakan	Indikator	Kesimpulan
	n dosen	ab pertanyaan		

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, dalam mengikuti kegiatan *microteaching*, dalam mengajukan pertanyaan, dalam konsultasi tentang permasalahan kuliah, dan dalam menjawab pertanyaan dosen berturut-turut adalah: 97%; 85,7%; 71%; 85,7%; dan 74%. Adapun rata-rata keseluruhan aspek keaktifan mahasiswa yang diperoleh pada siklus 2 ini adalah 82,68% dan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Ada beberapa catatan lapangan yang harus diketahui dan dianalisis sebagai bahan perbaikan untuk penelitian pada siklus 3. Catatan lapangan yang terekam adalah adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan dasar dalam mengajar. Hal yang demikian merupakan salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa yang bertanya. Catatan lapangan kedua adalah ketidaksiapan mahasiswa dalam menerima pertanyaan yang bersifat analitis. Hal tersebut memicu kenaikan jumlah mahasiswa yang konsultasi sekaligus menurunnya jumlah mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan dosen.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2, adanya kegiatan *lesson study* membuat suasana pembelajaran lebih aktif. Menurut Krisnawan (2010) kegiatan *lesson study* memberi kesempatan nyata kepada para pendidik untuk menyaksikan

pembelajaran (*teaching*) dan pembelajaran atau proses belajar siswa (*learning*) di ruang kelas. *Lesson study* membimbing pendidik untuk memfokuskan diskusi peserta didik pada perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi pada praktik pembelajaran di kelas. Melalui praktik pembelajaran yang sebenarnya di ruang kelas, pendidik dapat mengembangkan pemahaman tentang pembelajaran efektif.

Siklus 3

Pada siklus ini, peneliti melakukan modifikasi pada langkah-langkah perkuliahan (siklus 2). Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu mulai tanggal 29 Maret-5 Mei 2016. Penelitian siklus 3 berdasarkan SAP yang sudah dirancang sebelumnya. Pada siklus 3 diperoleh data-data hasil penelitian pada aspek keaktifan, yang terangkum dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Aspek Keaktifan pada Siklus 3

No	Jenis Data	Hasil Tindakan	Indikator	Kesimpulan
1	Keaktifan dalam mengerjakan tugas	34 (97%) mahasiswa mengumpulkan tugas	27 mahasiswa (75%)	Tercapai
2	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan <i>microteaching</i>	34 (9,7%) mahasiswa mengikuti kegiatan <i>microteaching</i>	27 mahasiswa (75%)	Tercapai
3	Keaktifan dalam mengajuk	30 (85,7%) mahasiswa	27 mahasiswa	Tercapai

No	Jenis Data	Hasil Tindakan	Indikator	Kesimpulan
	an pertanyaan-an	wa aktif mengajukan pertanyaan-an	(75%)	
4	Keaktifan dalam konsultasi tentang permasalahan kuliah	34 (97%) mahasiswa aktif konsultasi tentang tugas	27 mahasiswa (75%)	Tercapai
5	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan-an dosen	30 (85,7%) mahasiswa aktif menjawab pertanyaan-an	27 mahasiswa (75%)	Tercapai

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, dalam mengikuti kegiatan microteaching, dalam mengajukan pertanyaan, dalam konsultasi tentang permasalahan kuliah, dan dalam menjawab pertanyaan dosen berturut-turut adalah: 97%; 97%; 85,7%; 97%; dan 85,7%. Adapun rata-rata keseluruhan aspek keaktifan mahasiswa yang diperoleh pada siklus 3 ini adalah 92,48% dan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Beberapa catatan lapangan yang harus diketahui antara lain: *pertama* adanya peningkatan mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan microteaching. *Kedua* peningkatan jumlah mahasiswa yang mengajukan pertanyaan dikarenakan ada penyajian materi semakin menarik dan kontekstual. *Ketiga*, terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang konsultasi karena sebagian dari mereka sudah memahami materi tentang

pengetahuan dasar dalam mengajar. *Keempat*, ada kesamaan antara jumlah mahasiswa yang bertanya dengan yang menjawab, karena sebagian besar mereka sudah paham dan mampu memberikan pemecahan soal terkait pertanyaan yang disampaikan.

Keberhasilan dalam PTK tak lepas dari fungsi dan kelebihan dari *lesson study*. Mengutip dari pendapat Krisnawan (2010: 15) bahwa *lessonstudy* memiliki kelebihan: (1) dapat diterapkan di setiap bidang, mulai seni, bahasa, sampai matematika dan olahraga dan pada setiap tingkatan kelas; (2) dapat dilaksanakan oleh antarguru/pendidik dengan lintas sekolah, sehingga terjadi kerjasama, kolaborasi antarguru/pendidik yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan serta meningkatkan mutu guru dan peserta didik secara bersama; (3) *lesson study* memiliki nilai ganda dalam hal manfaat bagi peserta didik dan dapat meningkatkan inovasi serta kreativitas pendidik; (4) *lesson study* dapat menjadi sarana kooperasi dan kolaborasi antarpendidik. Karakteristik unik lain dari *lesson study* adalah bahwa *lesson study* menjaga peserta didik sebagai detak jantung dalam pengembangan profesi pendidik. *Lesson study* memberikan kesempatan pada pendidik untuk selalu cermat dalam meneliti proses belajar serta pemahaman siswa. Kesempatan ini juga memperkuat peran pendidik sebagai peneliti di dalam kelas. Pendidik membuat hipotesis (misalnya, jika kami mengajar dengan cara tertentu, anak-anak akan belajar) dan

mengujinya di dalam kelas bersama peserta didiknya. Kemudian pendidik mengumpulkan data ketika melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama berlangsungnya pelajaran dan menentukan hasil uji hipotesis.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan lesson study dipadu pengajaran individu mampu meningkatkan keautentikan penilaian aktivitas microteaching mahasiswa PGMI IAIN Tulungagung pada bahasan pengetahuan lingkungan. Secara umum sintaks perkuliahannya: (1) pendahuluan/penjelasan awal perkuliahan; (2) kegiatan microteaching; (3) konsultasi; (4) tanya jawab; (5) pengumpulan tugas. Dalam pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan, pendidik perlu memahami setiap tahapan serta makna tindakan yang dilakukan mahasiswa (sebagai guru model). Pendidik/dosen membuat catatan untuk keperluan konsultasi dan tanya jawab kepada mahasiswa terkait pengembangan kemampuan mengajarnya. Langkah yang terakhir, pendidik/dosen melengkapi informasi mengenai kemampuan mahasiswa sebagai dasar penentuan nilai yang lebih autentik.

DAFTAR RUJUKAN

- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Hasibuan dan Moedjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosda.
- Krisnawan. 2010. *Penerapan Lesson Study dalam*

Pembentukan Pendidikan yang Berkarakter. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

Lewis, C. 2007. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change Jilid 1*. Jurusan Biologi, FMIPA-UM.

Lewis, C. 2007. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change Jilid 2*. Jurusan Biologi, FMIPA-UM.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Rajawali Press.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. Diakses 5 Desember 2016. Alamat website: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun PPP IAIN Tulungagung. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2015/2016*. Tulungagung: Penerbit IAIN Tulungagung.

